



---

## ORIGINAL ARTICLE

# Penyelenggaraan Layanan Kesehatan Ibu di Puskesmas selama Masa Pandemi Covid-19: A *Most Significant Change* (MSC) Approach

Herwansyah<sup>1</sup>, Ayu Oktoviani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

<sup>2</sup> Akademi Kebidanan Budi Mulia Jambi

E-mail Corresponding: [herwansyah@unja.ac.id](mailto:herwansyah@unja.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk memahami dampak pandemi Covid-19 terhadap layanan kesehatan ibu di puskesmas, terutama di tengah tantangan aksesibilitas dan keamanan dalam pelayanan medis. Dengan perubahan drastis dalam pola hidup dan akses terhadap fasilitas kesehatan selama pandemi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi inovasi dan adaptasi yang diperlukan dalam menyediakan layanan kesehatan ibu yang efektif dan aman

**Metode:** Pendekatan *Most Significant Change* (MSC) dipilih untuk mengeksplorasi perubahan-perubahan penting dalam praktik dan persepsi penyelenggara layanan serta pasien, menjelaskan dinamika perubahan yang terjadi di lapangan.

**Hasil:** Hasil FGD terhadap beberapa tenaga kesehatan, khususnya bidan di beberapa Puskesmas mendeskripsikan bahwa berbagai perubahan yang signifikan dalam tata cara layanan kesehatan ibu diselenggarakan dan diakses selama krisis di tingkat Puskesmas, meliputi penggunaan teknologi, penerapan layanan kesehatan ibu dengan mematuhi aturan yang ketat, kontribusi masyarakat, dan mengidentifikasi beberapa tantangan dalam menyediakan layanan kesehatan ibu selama pandemi.

**Kesimpulan:** penelitian ini menegaskan pentingnya adaptasi, inovasi lokal, dan kolaborasi dalam membangun ketahanan sistem kesehatan masyarakat, termasuk penyediaan layanan kesehatan ibu dalam menghadapi krisis global seperti pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Layanan kesehatan ibu, Puskesmas, Pandemi, *Most Significant Change*

© 2024 e-SEHAD.

e-Sehad is an Open Access Journal. Published by Center Of Excellence Scientific Of Environmental And Health Diseases Universitas Jambi.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

---

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan krisis kesehatan global yang belum pernah terjadi sebelumnya. Virus SARS-CoV-2 menyebar dengan cepat

ke seluruh dunia, menyebabkan jutaan kasus dan kematian. Pandemi ini memaksa sistem kesehatan di berbagai negara untuk beroperasi di bawah tekanan ekstrem, mengakibatkan gangguan besar dalam

pelayanan kesehatan rutin (1)(2). Rumah sakit dan fasilitas kesehatan ditingkat dasar harus beradaptasi dengan cepat untuk menangani lonjakan pasien COVID-19, sering kali mengorbankan layanan kesehatan lainnya. Keterbatasan sumber daya, seperti tenaga medis, peralatan pelindung diri (APD), dan kapasitas ruang perawatan intensif, menjadi tantangan utama (3). Selain itu, pembatasan mobilitas dan aktifitas yang diberlakukan untuk menahan penyebaran virus berdampak pada akses masyarakat terhadap layanan kesehatan.

Kondisi ini dengan jelas telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk penyediaan layanan kesehatan ibu. Layanan kesehatan ibu di tingkat puskesmas memainkan peranan yang penting sebagai penyedia layanan kesehatan primer yang mencakup pelayanan antenatal, persalinan, dan postnatal (4). Namun, dengan adanya pandemi, banyak puskesmas yang menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan layanan ini. Pembatasan mobilitas, kekurangan tenaga kesehatan, serta kekhawatiran terhadap penularan virus telah mempengaruhi akses dan kualitas layanan kesehatan ibu (5)(6). Situasi ini menuntut adanya adaptasi cepat dan inovasi dalam penyediaan layanan untuk memastikan bahwa kebutuhan kesehatan ibu tetap terpenuhi meski dalam kondisi krisis.

Puskesmas menghadapi berbagai tantangan dalam penyelenggaraan layanan kesehatan ibu selama pandemi COVID-19. Salah satu tantangan utama adalah pembatasan mobilitas yang diterapkan untuk menekan penyebaran virus, yang menyebabkan ibu hamil kesulitan mengakses puskesmas untuk mendapatkan pelayanan antenatal, persalinan, dan postnatal. Selain itu, kekurangan tenaga kesehatan akibat infeksi COVID-19 di kalangan petugas medis dan kebijakan

karantina memperparah situasi ini. Ketersediaan dan distribusi alat pelindung diri (APD) yang terbatas juga menjadi kendala besar, meningkatkan risiko penularan virus baik bagi tenaga kesehatan maupun ibu hamil. Kekhawatiran masyarakat terhadap penularan COVID-19 di fasilitas kesehatan menambah beban, mengakibatkan penurunan kunjungan dan keengganan ibu hamil untuk memeriksakan diri (7). Puskesmas juga harus menyesuaikan alur layanan dan menerapkan protokol kesehatan ketat, yang sering kali membutuhkan sumber daya tambahan yang tidak selalu tersedia (8). Semua tantangan ini mengharuskan puskesmas untuk beradaptasi dengan cepat dan menemukan solusi inovatif agar layanan kesehatan ibu tetap berjalan efektif selama masa pandemi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam penyelenggaraan layanan kesehatan ibu di puskesmas selama pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana puskesmas beradaptasi dengan berbagai tantangan yang muncul dan mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Dengan menggunakan metode *Most Significant Change* (MSC).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Most Significant Change* (MSC). MSC adalah metode partisipatif yang berfokus pada mengidentifikasi dan menganalisis cerita perubahan signifikan dari berbagai pemangku kepentingan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap perspektif subjektif dan narasi yang mendalam mengenai perubahan yang terjadi (9).

Penelitian ini dilakukan di 5 (lima) puskesmas yang tersebar di 3 (tiga) Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi (Kota Sungai Penuh, Kabupaten Merangin

dan Kota Jambi), untuk mendapatkan variasi konteks dan pengalaman. Partisipan penelitian meliputi tenaga kesehatan di puskesmas, terutama bidan yang bertanggung jawab langsung atas penyediaan layanan kesehatan ibu di Puskesmas. Partisipan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam penyelenggaraan atau penerimaan layanan kesehatan ibu selama pandemi. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif untuk memastikan representasi berbagai perspektif.

*Focus Group Discussions* (FGD) dilakukan dengan kelompok kecil yang terdiri dari beberapa bidan yang telah dijadikan sebagai partisipan. FGD bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan perubahan signifikan yang terjadi serta mengumpulkan berbagai perspektif mengenai efektivitas strategi adaptasi. Partisipan diminta untuk menceritakan pengalaman mereka mengenai perubahan yang paling signifikan yang terjadi dalam penyelenggaraan layanan kesehatan ibu selama pandemi. Cerita ini kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama.

Hasil diskusi di analisis dengan pendekatan *content analysis*. Analisis konten memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai dimensi dari perspektif peserta, termasuk nilai-nilai, persepsi, dan pandangan mereka terhadap topik yang diteliti, serta untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diselidiki (10). Melalui pendekatan ini, data kualitatif yang terkumpul dari FGD dapat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana pandemi Covid-19 mempengaruhi layanan kesehatan ibu di tingkat puskesmas, mengungkapkan tantangan, inovasi, dan solusi yang muncul dari perspektif penyelenggara layanan dan pasien. Analisis ini tidak hanya mencatat perubahan-perubahan praktis dalam penyelenggaraan layanan, tetapi juga

mengidentifikasi aspek-aspek yang paling berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan kesehatan ibu di tengah situasi krisis global tersebut.

### Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian memberikan gambaran tentang berbagai perubahan yang signifikan dalam tata cara layanan kesehatan ibu diselenggarakan dan diakses selama krisis di tingkat Puskesmas. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah adopsi teknologi *telemedicine* dalam layanan kesehatan ibu di puskesmas selama pandemi Covid-19. Teknologi ini memungkinkan ibu hamil dan pasien postpartum untuk melakukan konsultasi medis secara virtual, mengurangi kebutuhan untuk datang langsung ke puskesmas. Dengan demikian, *telemedicine* telah secara signifikan meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan, terutama bagi mereka yang sulit atau tidak mampu mengakses fasilitas kesehatan secara fisik, seperti dalam situasi lockdown atau pembatasan mobilitas selama pandemi.

Selain meningkatkan aksesibilitas, penggunaan *telemedicine* juga memberikan manfaat besar dalam mengurangi risiko penularan Covid-19 di lingkungan pelayanan kesehatan. Dengan meminimalkan interaksi langsung antara pasien dan petugas kesehatan, *telemedicine* membantu menjaga keamanan dan kesehatan baik bagi pasien maupun staf medis. Hal ini konsisten dengan prinsip-prinsip pengendalian infeksi yang penting dalam menghadapi pandemi, di mana mengurangi kontak langsung merupakan strategi efektif untuk mengendalikan penyebaran virus. Dalam konteks ini, adopsi teknologi *telemedicine* di puskesmas bukan hanya sebagai respons adaptif terhadap pandemi, tetapi juga sebagai langkah proaktif dalam meningkatkan efisiensi layanan

kesehatan dan memperluas cakupan pelayanan bagi ibu hamil dan pasien postpartum. Namun demikian, tantangan dalam implementasi teknologi ini seperti aksesibilitas infrastruktur digital dan pelatihan untuk tenaga kesehatan tetap perlu diatasi untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan aspek pemberlakuan protokol kesehatan yang ditetapkan untuk memastikan keselamatan pasien, tenaga kesehatan, dan masyarakat umum pengguna layanan kesehatan ibu. Protokol kesehatan yang diterapkan mencakup langkah-langkah seperti penggunaan peralatan pelindung diri (APD) oleh petugas kesehatan, pembersihan dan disinfeksi fasilitas secara berkala, serta penerapan praktik-praktik pengendalian infeksi yang ketat dalam setiap interaksi dengan pasien. Penggunaan APD adalah salah satu komponen kunci dalam protokol kesehatan yang memastikan perlindungan terhadap petugas kesehatan dari risiko penularan Covid-19 ketika memberikan layanan langsung kepada ibu hamil dan pasien postpartum. Hal ini mencakup penggunaan masker, sarung tangan, pelindung wajah, dan pakaian pelindung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh otoritas kesehatan.

Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti peran penting komunitas dalam mendukung kontinuitas layanan kesehatan ibu. Beberapa puskesmas melaporkan adanya inisiatif lokal yang melibatkan kelompok-kelompok masyarakat dalam edukasi kesehatan, distribusi peralatan pelindung diri, dan monitoring kesehatan ibu secara mandiri di rumah. Hal ini mencerminkan adaptabilitas dan resiliensi sistem kesehatan lokal dalam menghadapi

tantangan yang dihadirkan oleh pandemi, dengan memanfaatkan sumber daya lokal untuk memperkuat dan melindungi masyarakat, terutama ibu hamil dan pasien postpartum.

Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang meliputi kebutuhan akan pelatihan tambahan bagi tenaga kesehatan dalam penggunaan teknologi dan manajemen risiko infeksi, serta penyesuaian protokol untuk mengakomodasi dinamika epidemiologi Covid-19. Meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam inovasi dan kolaborasi lintas sektor, penelitian ini juga menunjukkan perlunya dukungan terus-menerus untuk memastikan keberlanjutan perubahan positif yang telah terjadi dan untuk mengatasi hambatan yang masih ada dalam menyediakan layanan kesehatan ibu yang berkualitas di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Secara komprehensif, penelitian menggunakan pendekatan *Most Significant Change* (MSC) dalam Penyelenggaraan Layanan Kesehatan Ibu di Puskesmas selama Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa adaptasi terhadap teknologi, seperti telemedicine, telah menjadi kunci dalam mempertahankan aksesibilitas layanan kesehatan ibu selama krisis. Penggunaan *telemedicine* tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pelayanan, tetapi juga membantu meminimalkan risiko penularan Covid-19 di lingkungan pelayanan kesehatan.

Selain itu, partisipasi aktif komunitas dalam mendukung layanan kesehatan ibu, seperti melalui inisiatif lokal dalam edukasi kesehatan dan distribusi APD, telah membuktikan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Meskipun demikian, tantangan seperti aksesibilitas infrastruktur digital dan

pelatihan untuk tenaga kesehatan dalam penggunaan teknologi tetap menjadi area yang perlu diperhatikan untuk

memastikan keberlanjutan perubahan positif ini di masa mendatang.

## REFERENSI

1. Wise J. Covid-19: WHO declares end of global health emergency. *British Medical Journal Publishing Group*; 2023.
2. Forman L, Kohler JC. *Global health and human rights in the time of COVID-19: Response, restrictions, and legitimacy. Rights at Stake and the COVID-19 Pandemic: Routledge*; 2023. p. 33-42.
3. Herwansyah H, Czabanowska K, Schröder-Bäck P, Kalaitzi S. *Barriers and facilitators to the provision of maternal health services at community health centers during the COVID-19 pandemic: Experiences of midwives in Indonesia. Midwifery. 2023;123:103713.*
4. Nurriska RH, Nurdiantami Y, Makkiyah FA. *Akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan di masa pandemi covid-19. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI. 2021;10(2):94-9.*
5. Salsa NR, Dhamanti I. *Akses pelayanan kesehatan ibu dan anak di puskesmas selama pandemi covid-19. Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan. 2022;15(4).*
6. Nurfitriyani BA, Puspitasari NI. *Analisis faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Blooto, Mojokerto. Media Gizi Kesmas. 2022;11(1):34-45.*
7. Safitri F, Andika F, Rahmi N, Husna A. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kunjungan Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh. Journal of Healthcare Technology and Medicine. 2022;8(1):175-82.*
8. Ariestanti Y, Widayati T, Sulistyowati Y. *Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. Jurnal Bidang ilmu kesehatan. 2020;10(2):203-16.*
9. Dart J, Davies R. *A dialogical, story-based evaluation tool: The most significant change technique. The American Journal of Evaluation. 2003;24(2):137-55.*
10. Drisko JW, Maschi T. *Content analysis: Oxford University Press, USA; 2016.*